

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah merupakan tanaman palawija yang ekonomis. Tanaman ini berperan penting bagi kehidupan manusia. Hal ini karena tanaman tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pangan. Sebagai bahan pangan dan makanan yang bergizi tinggi, kacang tanah mengandung lemak (40 – 50%), protein (27%), karbohidrat 23,55 gram. Sebagai sumber karbohidrat, tanaman ini dapat dijadikan penyangga bagi kebijaksanaan swasembada pangan melalui diversifikasi bahan pangan. Di Indonesia angka produksi kacang tanah, diantara jenis kacang-kacangan lainnya menempati urutan kedua setelah kedelai (Suprpto, 2005).

Gulma mengganggu karena bersaing dengan tanaman utama terhadap kebutuhan sumberdaya (*resources*) yang sama yaitu unsur hara, air, cahaya, dan ruang tumbuh. Sebagai akibat dari persaingan tersebut, produksi tanaman menjadi tidak optimal atau dengan kata lain ada kehilangan hasil dari potensi hasil yang dimiliki tanaman. Kehilangan hasil tanaman sangat bervariasi, dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain kemampuan tanaman berkompetisi, jenis-jenis gulma, umur tanaman dan umur gulma, teknik budidaya, dan durasi mereka berkompetisi (Purba, 2009). Kehilangan tersebut terbagi dua kategori, langsung dan tidak langsung. Gulma berpengaruh langsung terhadap tanaman utama dengan adanya kompetisi terhadap nutrient, air, dan cahaya. Pengaruh tidak langsung gulma terhadap tanaman dapat menyebabkan terhambatnya aksesibilitas sehingga berakibat buruk terhadap efisiensi dan efektivitas pemupukan, sulitnya pengendalian hama/penyakit dan pekerjaan-pekerjaan lain.

Hadirnya gulma ini pula menjadi gangguan hidup yang bermasalah bagi pertumbuhan tanaman, tepatnya di awal pertumbuhannya (Marulak, 2006). Pada keadaan kekurangan air (di musim kemarau) gulma tersebut seolah-olah mati karena bagian yang berada di atas tanah mengering, akan tetapi begitu ada air yang cukup untuk pertumbuhannya tumbuhan ini akan bersemi kembali. Kompetisi tanaman dengan gulma merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil tanaman.

Penurunan hasil karena adanya persaingan dengan gulma berkisar 47% pada kacang tanah. Pengendalian gulma pada daun lebar yang dilakukan pada 4 MST menghasilkan peningkatan jumlah polong dan berat biji kedelai (Sulasti *et al.*, 2009). Waktu penyiangan 2 MST berpengaruh nyata pada jumlah daun dan produksi tongkol tanaman jagung (Simamosa, 2006).

Kenyataan seperti yang dikemukakan diatas, telah sering ditemukan dan dialami oleh para petani khususnya dilahan pertanian dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi kacang tanah. Jika hal ini terjadi secara terus menerus maka akan memberikan dampak negatif terhadap usaha peningkatan produksi kacang tanah, meskipun usaha – usaha pemeliharaan lain telah di optimalkan secara maksimal. Bertolak dari uraian dan permasalahan yang dikemukakan diatas maka penulis mengangkat judul sebagai berikut: “*Pengaruh Waktu Penyiangan Gulma Terhadap Pertumbuhan dan hasil Kacang Tanah(Arachis hypogaeae L).*”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh waktu penyiangan gulma terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.
2. Kapan waktu penyiangan yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh waktu penyiangan gulma terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.
2. Untuk mengetahui waktu penyiangan yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa pertanian khususnya jurusan Agroteknologi Fakultas Ilmu – Ilmu Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.
2. Sebagai bahan informasi bagi para petani dalam memperbaiki dan meningkatkan teknik budidaya kacang tanah dalam meningkatkan produksi.
3. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut.

1.5 Hipotesis

- 1 Terdapat pengaruh waktu penyiangan gulma setelah tanam terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.
- 2 Terdapat waktu penyiangan yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.